

ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI PONDOK PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Pesantren.Daarul Ukhuwwah Pakis Kab. Malang)

‘Alwan Habiburrohman^{1*}, Refki Saputra², Muhibban³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al-Wafa Bogor

*Email: alwanhabibr@gmail.com

Abstrak: Ponpes Daarul Ukhuwwah, Malang adalah pondok pesantren yang berdiri pada Jum’at 18 Desember 2010, bertepatan dengan 1 Muharram 1431 Hijriah, bertempat di Dusun Bamban, Desa Asrikaton, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Merupakan pesantren yang menjadi milik wakaf umat Islam yang dalam hal ini dikelola oleh Badan Wakaf Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah. Santri menjadi bagian dari salahsatu pilar pondok pesantren, untuk mengisi jalannya kegiatan didalamnya, santri diberdayakan dalam segala aspek dari ekonomi hingga kegiatan belajar dan mengajar, baik di kelas, maupun di asrama dan masjid. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau ucapan dari orang-orang dan narasumber yang dapat diamati. Data ini diperoleh dari studi pustaka, wawancara dan observasi untuk mengetahui strategi Ponpes Daarul Ukhuwwah dalam pemberdayaan ekonomi internal, kemanfaatan program pemberdayaan, dan program pemberdayaan ekonomi yang berhasil dan tidak berhasil. Secara keseluruhan dapat di tarik kesimpulan bahwa, Ponpes Daarul Ukhuwwah membuat strategi dengan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi atas kegiatan yang berhasil dan tidak berhasil. Penanaman pancajiwa pondok, penentuan minat bakat santri, dan pemfokusan kepada keahlian santri dengan belajar manajemen di OSADU, dan melakukan monitoring serta evaluasi setiap bulan dan tahun. Pemberdayaan ekonomi yang efisien dan bermanfaat untuk kesejahteraan santri dan guru, dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi harian, pekanan, bulanan, dan tahunan yang diisi oleh santri, guru, dan masyarakat sekitar.

Kata kunci: Analisis Pemberdayaan, Pemberdayaan Ekonomi, Pondok Pesantren.

Abstract: Ponpes Daarul Ukhuwwah, Malang, is an Islamic boarding school established on Friday, December 18, 2010, coinciding with 1 Muharram 1431 Hijri. It is in Dusun Bamban, Asrikaton Village, Pakis District, Malang Regency. This pesantren is a waqf property managed by the Waqf Board of Daarul Ukhuwwah Islamic Boarding School. The students serve as one of the pillars of the pesantren, actively participating in various aspects, including economic activities and teaching and learning processes, both in classrooms, dormitories, and the mosque. This research employs a qualitative method, utilizing written words or spoken statements from individuals and sources that can be observed. The data were collected through literature studies, interviews, and observations to analyze the economic empowerment strategies of Ponpes Daarul Ukhuwwah, the benefits of its empowerment programs, and the successful and unsuccessful economic empowerment programs. Overall, the study concludes that Ponpes Daarul Ukhuwwah implements strategies through planning, execution, and evaluation of both successful and unsuccessful activities. It fosters the values of "Pancajiwa Pondok," identifies students' talents and interests, and focuses on enhancing their skills through management learning in OSADU. Additionally, monthly and annual monitoring and evaluation are conducted. The pesantren's economic empowerment programs are designed efficiently to ensure the welfare of students and teachers by organizing daily, weekly, monthly, and annual economic activities involving students, teachers, and the local community.

Keywords: Empowerment Analysis, Economic Empowerment, Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara maritim dengan jumlah penduduk yang besar, memiliki populasi yang mencapai 278.752.361 jiwa berdasarkan data BPS pada Agustus 2022. Dari jumlah tersebut, kelompok remaja berusia 15-19 tahun mencapai 22.119.160 jiwa, atau sekitar 12,6% dari total populasi. Proporsi ini menunjukkan bahwa remaja merupakan investasi jangka panjang bagi masa depan bangsa, sehingga perlu adanya perencanaan strategis dalam aspek pendidikan dan pemberdayaan mereka agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (AS & Ulhaq, 2022).

Menurut (Ilyas & Hartono, 2023) pembangunan manusia yang berkualitas membutuhkan wadah yang mampu menyalurkan potensi individu. Salah satu wadah utama dalam proses ini adalah pendidikan, yang memiliki keterkaitan erat dengan pencapaian bangsa yang mandiri dan sejahtera. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk

meningkatkan kualitas individu, tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan nasional. Tanpa perlindungan dan pengelolaan yang baik terhadap sumber daya manusia yang dimiliki, potensi yang ada justru berisiko tidak berkembang atau bahkan mengalami degradasi.

Menurut (Ryandono, 2018) mengungkapkan bahwa terdapat dua indikator utama yang menunjukkan tingkat keberdayaan suatu masyarakat, yaitu:

1. Indikator Maddi (Materiil)
 - a. Pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan.
 - b. Kepemilikan harta dan kemampuan finansial untuk mencukupi kebutuhan selain primer.
 - c. Kekuatan ekonomi yang memungkinkan individu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Indikator Ma'nawi (Non-materiil)
 - a. Keberagamaan yang meliputi nilai akhlak, sosial, dan spiritual.
 - b. Keamanan yang memastikan terpenuhinya hak asasi manusia.

Dalam kehidupan bermasyarakat, organisasi sosial menjadi elemen penting dalam membangun interaksi dan kerja sama antarindividu. Berbagai komunitas seperti organisasi petani, nelayan, seni, dan budaya telah terbentuk sebagai sarana kolaborasi dan saling menguntungkan. Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam juga termasuk dalam organisasi sosial yang memiliki fungsi multifaset dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

1. Peran Pesantren dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia

Menurut (Muhamad Nafik Hadi Ryandono, 2018) pesantren memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

2. Sebagai lembaga keagamaan, pesantren berperan dalam membina akidah dan ibadah umat.
3. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, pesantren menjadi tempat pengembangan ilmu pengetahuan berbasis nilai-nilai Islam.
4. Sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat, pesantren turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas sekitar.

Pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan sumber daya manusia. Sistem pendidikan tradisional di pesantren berfokus pada pembelajaran nilai-nilai Islam yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Lulusan pesantren diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun peradaban yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral yang kuat.

Namun, dalam era globalisasi, pesantren menghadapi tantangan baru yang semakin kompleks. Menurut (Mashadi, 2020) menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan kebutuhan pembangunan berbasis digital telah mengubah cara belajar santri serta memperluas fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan. Perubahan ini menuntut pesantren untuk lebih adaptif dan inovatif dalam menyelenggarakan pembelajaran serta memberdayakan santri dalam bidang ekonomi dan sosial. Menurut (Lativah, 2022) terdapat tiga aspek utama dalam kemandirian pesantren, yaitu:

1. Kemandirian dalam bidang pendidikan, yakni dengan merancang kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan kebutuhan zaman.
2. Kemandirian dalam bidang ekonomi, yang melibatkan usaha produktif untuk mendukung operasional pesantren secara mandiri.
3. Kemandirian dalam bidang politik, yaitu pesantren tetap independen tanpa terpengaruh kepentingan politik tertentu.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pesantren adalah keterbatasan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan operasional dan meningkatkan mutu pendidikan. Persoalan

finansial sering kali menjadi kendala bagi pesantren dalam mengembangkan program-program yang lebih inovatif. Banyak pesantren yang mulai menginisiasi pemberdayaan ekonomi berbasis santri agar dapat mandiri secara finansial. Pesantren Daarul Ukhuwah, yang berlokasi di Dusun Bamban, Desa Asrikaton, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, menjadi salah satu contoh pondok pesantren yang berhasil dalam mengelola sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk menciptakan kemandirian ekonomi (Febrianto et al., 2021).

Pondok ini dipimpin oleh KH. Dr. M. Ajir Abdi Moenip, Lc., M.A, seorang alumni Pondok Pesantren Daarussalam Gontor, Ponorogo. Pesantren ini telah berdiri lebih dari 13 tahun dan memiliki sistem pendidikan yang unik, serta program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu program unggulan pesantren ini adalah bazar tahunan yang diselenggarakan dalam rangka milad pondok. Dalam kegiatan ini, santri diberdayakan sebagai pelaku utama dalam berbagai bidang, seperti pengisi acara, pengelola stand bazar, serta pelaksana teknis kegiatan lainnya. Asatidz bertindak sebagai mentor yang memberikan bimbingan, sementara wali santri berperan sebagai pendukung utama dalam keberlangsungan acara (Musyafa, 2023).

Daarul Ukhuwah juga memiliki berbagai unit usaha yang dikelola oleh santri dan asatidz, seperti kantin, koperasi, dan peternakan. Kantin pesantren menyediakan berbagai kebutuhan santri, mulai dari makanan hingga perlengkapan sehari-hari. Koperasi menjual alat tulis, alat mandi, serta perlengkapan sekolah dan pramuka. Sementara itu, dalam bidang peternakan, pesantren mengelola ternak sapi, kambing, dan ayam petelur yang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi internal, tetapi juga berkontribusi dalam penyediaan hewan kurban saat Idul Adha (Kholidiani, 2017). Program lain yang menarik adalah Rihlah Iqtishodiyah (wisata ekonomi), di mana santri tingkat akhir diajak untuk mengunjungi berbagai usaha lokal guna mempelajari strategi bisnis dan pengelolaan ekonomi berbasis pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan wirausaha sehingga mereka dapat menjadi santri yang tidak hanya cakap dalam ilmu agama, tetapi juga mampu menjadi pelaku ekonomi yang mandiri di masa depan.

Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi santri. Dalam menghadapi tantangan zaman, pesantren perlu mengembangkan model pendidikan yang adaptif serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dakwah. Studi kasus di Pesantren Daarul Ukhuwah menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi yang berbasis kemandirian dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan finansial pesantren sekaligus memberikan bekal keterampilan bagi santri (Ishak & Asri, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwah, Pakis, Kabupaten Malang. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam strategi dan praktik yang diterapkan pesantren dalam membangun kemandirian ekonomi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pengelola pesantren, santri, serta pihak terkait, serta dokumentasi dari berbagai sumber yang relevan. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana pesantren mengelola unit usaha, seperti koperasi, kantin, dan peternakan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan santri dan operasional lembaga. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya mengungkap praktik pemberdayaan ekonomi yang telah berjalan tetapi juga memberikan wawasan mengenai nilai-nilai keislaman yang mendasari kegiatan ekonomi di pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

gambaran yang komprehensif tentang model kemandirian ekonomi berbasis pesantren serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan strategi serupa guna meningkatkan kesejahteraan santri dan keberlanjutan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan langsung di lapangan dengan teknik penelitian kualitatif, yang dilaksanakan dengan observasi, dokumentasi dan juga wawancara. Telah dilakukan observasi secara berkala pada quartal awal tahun 2023, disertai dengan dokumentasi di berbagai titik pemberdayaan, dan yang terakhir wawancara pada 5 Juli 2023. Berikut hasil penelitian yang telah didapat terkait pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah, setelah proses wawancara dengan narasumber dari pihak Ponpes Daarul Ukhuwwah, yaitu KH. Dr. Muhammad Ajir Abdi Moenip, Lc., M.A. selaku kyai dari Ponpes Daarul Ukhuwwah sendiri. Dan juga wawancara terkait kegiatan harian santri di pondok, dan program pemberdayaan di pondok. Dengan narasumber salahsatu ustadz Ponpes Daarul Ukhuwwah, alumni angkatan pertama Ponpes Daarul Ukhuwwah dan juga yang memegang program ekstra di Ponpes Daarul Ukhuwwah, Ustadz Ja'far Rais Lc.,

Strategi dan Program Ponpes Daarul Ukhuwwah Malang dalam Membangun Pemberdayaan Ekonomi Pesantren.

Dalam suatu sistem berjalannya pondok pesantren tentu dibutuhkan kestabilan ekonomi dan pemberdayaan SDM, diantara pendapatan pondok pesantren yaitu melalui SPP (sumbangan pembinaan pendidikan) yang paling besar, tapi selain itu juga bisa dari usaha konkret pondok pesantren sendiri melalui pemberdayaan ekonomi baik SDM dan SDA yang ada. Sehingga sebuah keharusan bagi Ponpes Daarul Ukhuwwah untuk memberdayakan ekonomi yang ada, dari SDM yang diisi guru dan santri, juga SDA sekitar yang telah tersedia.

Langkah konkret yang diambil adalah menerapkan salahsatu pancajiwa pondok pesantren yaitu “Kemandirian”. Sehingga diharapkan suatu pondok akan mandiri, dan santrinya saat menjadi alumni juga akan mandiri dengan kehidupan setelah di dalam pesantren. Membangun jejaring dengan masyarakat sekitar dan lembaga lain sangatlah penting juga, sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi SDA yang telah tersedia. Jejaring dengan lembaga pendidikan yang serupa juga dilakukan dengan studi banding ke perusahaan mandiri, baik taraf daerah maupun taraf kota. Dan mendatangkan pakar yang diharapkan dapat memotivasi santri dalam bidang ekonomi dan kehidupan (Prawoto & Anisa, 2023).

Model atau praktek yang dicontoh dan diadopsi oleh PPDU adalah Pondok Modern Gontor, secara ringan yaitu pendirian usaha pondok yaitu koperasi simpan pinjam sebagaimana PMG dapat memberdayakan ustadz dan santri sebagai SDM yang tersedia, dengan bagi hasil dari penanaman modal dan juga sewa jasa penitipan uang santri. Untuk sistem pendidikan juga sama karena PPDU menggunakan KMI (*Kuliyatul-Muallimin Al-Islamiyah*). Jadi Pondok Modern Gontor adalah sebuah contoh besar bagi PPDU.

Maqshof atau kantin bagi santri untuk pemenuhan kebutuhan dan kelengkapan santri juga berkembang pesat, sistem modern dengan cashless yaitu pemotongan dari tabungan, agar santri tidak mengalami kehilangan uang dan walisantri dapat mengontrol pengeluaran santri. Pemberdayaan santri sebagai pengurus dan pembantu dalam berjalannya kantin juga sebuah usaha yang berhasil bagi PPDU, dan asatidz membukan bazar tiap pekan yang tujuannya adalah untuk kesejahteraan bagi para asatidz sendiri.

Di pondok putri sendiri santri diajarkan berternak telur ayam yang digunakan untuk lauk keseharian supaya menekan pengeluaran untuk pembelian telur yang harganya mulai naik.

Sapi dan kambing juga dipelihara sebagai bentuk pembelajaran, dan dipergunakan untuk qurban pada Idul Adha. Semua kegiatan ekonomi yang didapat di dalam pondok adalah pembelajaran bagi santri, sehingga santri ketika keluar sudah ada pengalaman dari keterlibatan mereka disitu (Eri Khoerunnisa & Muh. Toriq Nurmadiansyah S. Ag., 2019).

Sedangkan evaluasi dan juga monitoring selalu dilakukan, setiap bulan dan setiap tahun dilakukan yang dikemas pada LPJ (laporan Pertanggungjawaban) OSADU (organisasi santri Daarul Ukhuwwah), OSADU sendiri diisi sepenuhnya oleh santri, berbagai usaha mandiri mereka urus mulai dari kantin, usaha potong rambut, laundry, hingga event bulanan dan tahunan. Walaupun secara sederhana tapi santri mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu dari pemberdayaan ekonomi ini. Usaha baru pondok yang sedang mneunggu legalitasnya adalah produksi air minum yang dilakukan sendiri oleh para santri dan diawasi oleh asatidz, tapi untuk internal sendiri sudah berjalan agar mengurangi beban pengeluaran konsumsi air mineral (Basuki, 2021).

Strategi dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Ponpes Daarul Ukhuwwah

Adapun untuk tercapainya pelaksanaan pemberdayaan ekonomi di Ponpes Daarul Ukhuwwah ini, peneliti mengurutkan strategi yang diambil:

1) Penumbuhan Pancajiwa Pondok.

Pengenalan dan penumbuhan Pancajiwa Pondok ini merupakan suatu kewajiban yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, dengan penanaman seluruh isi dari Pancajiwa Pondok dan mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari santri. Kemandirian adalah target utama dalam penanaman dari Pancajiwa Pondok yang berkaitan erat dengan pemberdayaan ekonomi.

2) Analisis potensi dan minat bakat santri.

Setiap santri diwajibkan untuk memilih ekstrakurikuler di pondok, dikarenakan dengan mengetahui potensi dan minat santri, rencana dan strategi berikutnya dapat direalisasikan dengan mudah dan tepat sesuai potensi santri untuk diberdayakan.

Dengan fasilitas ekstra yang ada dan diwajibkan untuk setiap santri, seperti pidato 3 bahasa, pramuka, beladiri, dan banyak lagi. Untuk santri kelas 2 SMA diwajibkan bergabung dalam OSADU (Organisasi Saantri Daarul Ukhuwwah), santri belajar manajemen, kepemimpinan dan kemandirian disini. Dengan diawasi oleh asatidz, dan diberikan seminar kepemimpinan dan manajemen untuk bekal santri dalam menjalankan tugas di OSADU.

3) Pengelolaan aset pondok dan pemberdayaan santri.

Pengelolaan aset yang ada berupa SDM dan SDA, dengan membagi santri ke minat masing-masing, dari beberapa contoh pemberdayaan santri yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya, antara lain ada yang memiliki bakat dalam mencukur rambut, berkebun, pengelolaan ternak, menjual beli sebagai kasir kantin, dan membantu di dapur umum untuk memasak.

4) Pendidikan wawasan dan kewirausahaan.

Pendidikan umum juga dimasukan kedalam kurikulum, dan untuk pendidikan kewirausahaan dengan menghadirkan pengusaha UMKM dan pemateri yang berkecimpung di bidang ekonomi. Dan untuk santri kelas 6 khususnya memiliki kesempatan untuk melakukan observasi bisnis keluar area pondok, untuk menggali dan mendapatkan ilmu yang berkaitan dengan kewirausahaan.

5) Kerjasama dan pengembangan jaringan relasi.

Kerjasama dengan sesama pondok pesantren dilakukan untuk membandingkan baiknya, dan mengembangkan jaringan relasi guna saling membantu dalam bidang pemberdayaan dan kemandirian pondok pesantren. Beberapa contoh yang telah menjalin kerjasama dan relasi adalah Universitas Al-Azhar Kairo dengan memasukan kurikulum Azhari untuk santri SMA, Pondok Modern Gontor, dengan memasukan kurikulum KMI, Pondok Pesantren Al-Amin yang memiliki hubungan erat dengan Pimpinan Ponpes Daarul Ukhuwwah, dan masih banyak lagi. Dengan terjalinnya kerjasama dan pengembangan relasi, membuat kemudahan dalam saling berbagi ilmu terkait pemberdayaan ekonomi dan pengembangan pendidikan agama.

6) Monitoring dan evaluasi.

Monitoring dan evaluasi selalu dilakukan setiap bulannya oleh Pimpinan Ponpes Daarul Ukhuwwah, dan laporan tahunan disetiap ganti jabatan dalam OSADU. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh para asatidz dan juga anggota OSADU untuk meningkatkan kualitas program, membenahi kesalahan dalam program, dan mengganti program yang gagal.

Kemanfa'atan Program yang Dilakukan, Agar Tujuan Pondok Pesantren Terlaksana.

Kegiatan ekonomi memang harus efisien mulai dari pemilihan SDM, dengan banyaknya santri maka berjalannya suatu usaha pemberdayaan ekonomi pondok pesantren lebih efisien pengeluarannya dalam menyewa pekerja, dan bermanfaat sendiri bagi para santri untuk pembelajaran. Belanja kebutuhan juga diarahkan untuk kepentingan umum, dengan santri sebagai penanggungjawab maka diharapkan juga bisa memilih keputusan dalam pembelian dan efisiensi barang yang dibeli, seperti ketersediaan usaha yang ada maka pengeluarannya juga akan berkurang dan lebih efisien (Fitria, 2022).

Dampak kemanfaatan bagi santri dan asatidz juga sudah berjalan, dengan adanya bazar setiap hari Ahad yang hanya boleh diisi bagi asatidz sendiri, sistem berjalannya kantin yang santri sendiri sebagai kasir dan pegawainya, cukur rambut sebagai pencukurnya juga laundry santri sebagai pengantar dan pengambil pakaian yang dilaundry (Hakim et al., 2022).

Model dari kemanfaatan pemberdayaan ekonomi yang diinginkan PPDU yaitu seperti supermarket Basmalah yang dimiliki Ponpes Sidogiri, Pasuruan. Alumni sebagai karyawan dan pengelola, hingga franchise yang juga menjamur diberbagai daerah Jawa Timur. Sehingga pendapatan dari berjalannya usaha tersebut masuk ke pemasukan pondok pesantren. Namun PPDU sendiri masih belum bisa karena perlunya pembenahan sistem yang berada di dalam pondok, dan pengembangan usaha lain kedepannya (Mustaan, 2020).

Efisiensi dan kemanfaatan saling berhubungan dan saling memengaruhi. Efisiensi pengelolaan sumber daya memungkinkan pemberdayaan ekonomi berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang lebih baik. Sebaliknya, pemberdayaan ekonomi yang memberikan kemanfaatan jelas, dapat menjadi dasar yang kuat untuk membenarkan upaya pengelolaan sumber daya yang efisien.

Program Pemberdayaan Ekonomi yang Berhasil dan Tidak Berhasil.

Dalam berjalannya usaha pondok sendiri pasti pernah berhasil dan tidak berhasil, dan juga ada yang masih baru jalan beberapa waktu. Untuk yang tidak berhasil seperti KOPSYADU (Koperasi Syariah Daarul Ukhuwwah), dengan sistem seperti koperasi syariah pada umumnya yaitu penanaman modal dan bagi hasil, serta simpan pinjam. Disebut tidak berhasil karena SDM yang kurang mumpuni dan kurang tersedia, walaupun kas yang berjalan sudah lumayan banyak, tapi diberhentikan karena kebutuhan SDM yang layak, dan akan dibuka kembali ketika sudah ada alumni yang akan mengisi SDM tersebut (Zohdi & Baidawi, 2022).

Dan untuk usaha percetakan & fotocopy juga kurang berhasil, dikarenakan kurangnya SDM yang tersedia, juga kurangnya penekanan kepada umum untuk dapat melakukan fotocopy di tempat tersebut, maka hanya dipergunakan untuk percetakan buku PPDU saja, dan pelanggan sendiri hanya asatidz dan santri yang lewat. Untuk usaha lain masih berjalan sesuai target dan rencana, seperti bazar asatidz setiap pekan, kantin santri, event pondok, laundry, ternak ayam petelur, ternak sapi dan kambing di pondok putri 1, dan pembukaan kolam renang wanita untuk umum di pondok putri 2. Cukur rambut merupakan usaha pemberdayaan ekonomi pondok yang baru, dan hasilnya cukup memuaskan (Humaini & Ahmad Ihwanul Muttaqin, 2023).

Untuk usaha pemberdayaan ekonomi yang akan berjalan adalah kebun jeruk di belakang area pondok, dan juga ternak hewan di pondok putra. Usaha air minum juga sedang diurus legalitasnya agar dapat didistribusikan ke beberapa tempat dan lembaga lain yang membutuhkan. Pembelajaran studi ke perusahaan luar yang dilakukan santri kelas 6 juga selalu terlaksana setiap tahun, dengan tujuan usaha yang mandiri bukan pabrikan yang sudah sangat besar. Mendatangkan pengusaha dan pemateri dari luar juga acara isidentil yang dilaksanakan tidak tetap, seperti pengusaha sablon, pengusaha tempe, dan motivator seperti Dr. Gamal Albinsaid juga diundang mengisi acara (Erly Juliyani, 2023).

Daftar Program Pemberdayaan Ekonomi yang Berhasil dan Tidak Berhasil

1. Program yang berhasil

- a. Kantin santri : Menjual berbagai perlengkapan santri, dengan santri pengabdian sebagai kasir, penata ruang dan barang, dan diawasi oleh supervisor dari asatidz. Pelaporannya yang masih kurang rapi karena hanya pencatatan untuk omset bulanan saja.

Tabel 4.1 Data Omset Kantin

No	Bulan	2022	2023
1	Januari		Rp 33.823.500
2	Februari		Rp 30.896.000
3	Maret		Rp 38.939.000
4	April		Rp 29.452.000
5	Mei		Rp 30.146.000
6	Juni		
7	Juli		
8	Agustus	Rp 28.830.000	
9	September	Rp 36.621.000	
10	Oktober	Rp 44.900.000	
11	November	Rp 47.573.000	
12	Desember	Rp 22.563.000	

- a. Peternakan ayam petelur : Khusus di pondok putri ternak telur dimanfaatkan sebagai kebutuhan pangan santri, untuk mengurangi pengeluaran lauk-pauk. Dan target setiap hari memanen sekitar 5-7kg.
- b. Bazaar pekanan : Bazaar asatidz yang dikelola pribadi oleh para asatidz sendiri setiap Hari Ahad, dan membagi hasil penjualan dengan kantin pondok sebesar 10%. Dengan menjual makanan yang dibuat sendiri oleh para asatidz, dan target pasarnya adalah walisantri dan santri.

- c. Event besar (Temaram, Festival Nasyid, dll.) : Untuk event besar ini diberdayakannya santri sebagai seluruh panitia acara, dengan mencari sponsor serta donator, dan juga mengkoordinasi seluruh agenda yang telah direncanakan. Dengan tujuan promosi Ponpes Daarul Ukhuwwah dan program dari pembelajaran santri, maka pondok tidak mencari keuntungan dari pemasukan, tapi memang dasarnya bertujuan untuk memberdayakan santri dan melatih minat, bakat, juga keahlian santri pada bidang yang diinginkan dan dialami selama masa di pondok.
- 1) Temaram : Tebar Semangat Muharram merupakan perayaan milad Ponpes Daarul Ukhuwwah yang dikemas dengan penampilan santri, diadakan pada Bulan Muharram setiap awal tahun Hijriah di area Ponpes Daarul Ukhuwwah, didalamnya juga dibuka bazar untuk asatidz, walisantri, sponsor acara, dan warga sekitar Ponpes Daarul Ukhuwwah.
- 2) Festival Nasyid : Perlombaan menyanyi yang dibuka secara umum skala nasional, dan dilakukan final di area Ponpes Daarul Ukhuwwah, dengan dewan juri dari beberapa musisi.
- 3) Daarul Ukhuwwah Champion League : perlombaan futsal antar siswa SD di area Jawa Timur, dan dilaksanakan di GOR Daarul Ukhuwwah.
- 4) Porseni : Pekan Olahraga dan Seni merupakan kegiatan perlombaan olahraga dan seni yang diadakan antar pondok di Jawa Timur. Dilakukan selama sepekan di area Ponpes Daarul Ukhuwwah Putra dan Putri. Dengan santri SMP sebagai peserta, dan juga panitia kelengkapan acara, asatidz dari masing-masing pondok akan menjadi juri agar adil.
- d. *Rihlah Iqtishodiyah*: Kegiatan belajar diluar pondok untuk mempelajari UMKM daerah baik rumahan maupun pabrikaan, diperuntukan santri akhir tahun yaitu kelas 12, sebagai usaha bekal dari pondok untuk calon alumni. Ditargetkan kepada santri untuk melatih kepemimpinan dan mengurus jalannya acara, mulai dari mempersiapkan acara, hingga membuat laporan berjalannya acara yang mereka buat.
- e. Laundry: Santri diberdayakan dalam berjalannya kegiatan ini, dan dilaksanakan di area pondok. Tidak dibuka untuk umum karena memang merupakan fasilitas yang berjalan untuk pemenuhan kebutuhan santri, dan sebagai program pelatihan santri di pondok.

Program yang tidak berhasil

- a. Percetakan & fotocopy (berjalan tapi tidak sesuai target): Percetakan Daarul Ukhuwwah masih berjalan, tapi tidak memenuhi target dalam penjualannya, dan difokuskan untuk mencetak buku pelajaran Ponpes Daarul Ukhuwwah sendiri. Tidak memiliki data yang kongkrit terkait arsip dan penjualan karena hanya untuk kalangan pengelola pondok saja.
- b. Koperasi Syariah Daarul Ukhuwwah: Koperasi simpan pinjam yang beranggotakan seluruh santri dan asatidz, dianggap tidak berhasil karena kurangnya SDM yang layak, dan intruksi dari pimpinan untuk diberhentikan. Dan akan dibuka kembali ketika sudah memiliki SDM yang layak. Tidak ada data yang dimiliki oleh pihak pengelola pondok, dikarenakan kurangnya pendataan dan arsip pada saat program berjalan.

Program yang baru berjalan

- a. Cukur rambut: Kegiatan pemberdayaan santri sebagai pencukur, dibuka juga secara umum untuk pengunjung atau warga sekitar, dengan tarif rata sebesar Rp 15.000,00.
- b. Kebun jeruk: Kegiatan perkebunan di belakang area Ponpes Daarul Ukhuwwah, masih baru berjalan karena pembebasan lahan perkebunan. Belum ada pendataan terkait jumlah pohon, durasi panen dan lainnya, dikarenakan hanya untuk mengisi lahan kosong di area baru pondok dan wawasan santri terkait pertanian.
- c. Produksi air minum: Santri diberdayakan sebagai tenaga kerja pengemasan dan pengisian air minum. Untuk produksi internal sudah berjalan, dan produksi eksternal masih menunggu lisensi.

Program yang berhenti

- a. Ternak lele: Diberhentikan karena pengalihan fungsi kolam ikan lele, untuk kolam ikan hias.
- b. Produksi batako: Diberhentikan karena SDM yang mengajar telah keluar dari pondok

SIMPULAN

Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Malang menerapkan strategi pemberdayaan ekonomi dengan menanamkan nilai "Kemandirian" sebagai bagian dari Pancasila Pondok. Konsep ini diadaptasi dari sistem Pondok Modern Gontor untuk membentuk karakter santri yang mandiri dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Untuk merealisasikan hal tersebut, pesantren melakukan analisis terhadap potensi, minat, dan bakat santri guna menyesuaikan mereka dengan unit-unit usaha yang dikelola oleh pesantren. Selain itu, pengelolaan aset pondok dilakukan dengan memberdayakan santri yang telah diarahkan sesuai dengan kompetensinya. Santri kelas 3 Madrasah Aliyah mendapatkan pendidikan kewirausahaan sebagai bagian dari program pembelajaran, sementara pondok juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk memperluas jaringan usaha. Evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program yang telah berjalan.

Kemanfaatan dari program pemberdayaan ekonomi ini terwujud dalam efisiensi pengelolaan sumber daya yang tersedia. Pesantren berupaya meminimalkan pengeluaran yang tidak diperlukan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam seperti lahan pertanian dan peternakan, serta sumber daya manusia yang melibatkan santri dan asatidz dalam berbagai program ekonomi. Manfaat yang diperoleh santri tidak hanya dirasakan selama mereka berada di pesantren, tetapi juga setelah lulus, karena keterampilan yang mereka peroleh dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Alumni juga dilibatkan dalam pengelolaan pesantren agar program ekonomi yang berjalan tetap berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Evaluasi menjadi langkah penting dalam memastikan keberhasilan program, di mana program yang tidak mencapai target akan dikaji ulang atau dihentikan.

Beberapa program pemberdayaan ekonomi yang berhasil dijalankan oleh pesantren antara lain kantin santri, peternakan ayam petelur, bazaar pekanan, serta berbagai event besar seperti Festival Nasyid dan Rihlah Iqtishodiyah. Selain itu, usaha laundry juga menjadi salah satu unit usaha yang memberikan kontribusi signifikan. Namun, tidak semua program berjalan sesuai harapan. Beberapa program seperti percetakan dan fotokopi serta koperasi syariah mengalami kendala dalam operasionalnya dan tidak dapat berlanjut. Saat ini, terdapat beberapa program yang baru dirintis, seperti usaha cukur rambut, kebun jeruk, serta produksi

air minum yang masih dalam tahap pengembangan. Sementara itu, beberapa program lain seperti ternak lele dan produksi batako telah dihentikan karena dinilai kurang efisien atau mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Melalui berbagai upaya ini, Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah terus berkomitmen untuk menciptakan sistem pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi santri, alumni, serta masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- AS, N. A., & Ulhaq, R. A. (2022). Sosialisasi Program Vaksinasi COVID-19 untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Kerakyatan di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Surabaya. *SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2021*, 1(1). <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.838>
- Basuki, H. (2021). Pembiasaan Jiwa Entrepreneurship dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 5(1). <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v5i1.867>
- Eri Khoerunnisa, & Muh. Toriq Nurmadiansyah S. Ag., M. (2019). Skripsi Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. *Skrpsi Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta*, 53(9).
- Erly Juliyani. (2023). PERAN ALUMNI DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 3(1). <https://doi.org/10.55352/maqashid.v3i1.273>
- Febrianto, A., Habibullah, M., & Ilhamsyah, A. (2021). Penguatan Ekonomi Pesantren melalui Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir: Pelajaran dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(2). <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i2.2554>
- Fitria, F. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Program Entrepreneurship (Studi Kasus Unit Usaha Pondok Pesantren Darun Najah Summersuko Lumajang). *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i2.1897>
- Hakim, A. F., Nur, M. M., & Ichsan, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *El-Amwal*, 5(2). <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i2.8773>
- Humaini, & Ahmad Ihwanul Muttaqin. (2023). Gaya Kepemimpinan Kiai dalam Membangun Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Lumajang. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i2.2523>
- Ilyas, R., & Hartono, R. (2023). Potensi Ekonomi Pondok Pesantren di Bangka Belitung. *ASY SYAR'ITYYAH: JURNAL ...*
- Ishak, M., & Asri, K. H. (2022). Pemberdayaan Kewirausahaan Santri guna Meningkatkan Ekonomi di Pondok Pesantren Al- Qur'an Syifaul Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *ALIF*, 1(1). <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.786>
- Kholidiani, S. (2017). Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(1). <https://doi.org/10.17977/um022v2i12017p041>
- Lativah, E. (2022). Pondok Pesantren Al Multazam Kuningan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Syariah. *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.57096/hawalah.v1i1.4>
- Mashadi, A. I. (2020). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Dana Infaq Produktif Berbasis Kewirausahaan Pesantren Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet. *FADZAT Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1).

- <https://doi.org/10.58787/fdzt.v1i1.19>
- Muhamad Nafik Hadi Ryandono. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20. *Mozaik Humaniora*, 18(2).
- Mustaan, A. G. (2020). Gaya Kepemimpinan Kiai dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2).
<https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i2.825>
- Musyafa, A. Y. (2023). MANAJEMEN UNIT USAHA PESANTREN BERBASIS EKOPROTEKSI. *At-Tasyri': Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 2(02).
<https://doi.org/10.55380/tasyri.v2i02.588>
- Prawoto, I., & Anisa, F. (2023). Peran Pondok Pesantren Al-Zaytun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 7(1). <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.715>
- Ryandono, M. N. H. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20 Islamic Boarding School Role in Social-Economic Empowerment in East Java in 20 th Century. *Mozaik Humaniora*, 1(2).
- Zohdi, M. A., & Baidawi, M. (2022). Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 13 No. 2.